

---

## Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu

Desta Ovilini<sup>1</sup>, Paskalia Kartini<sup>2</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

Email: [Destaovilini18@gmail.com](mailto:Destaovilini18@gmail.com), [paskalia@widyadharm.ac.id](mailto:paskalia@widyadharm.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami beragam informasi yang berhubungan terhadap UMKM dengan basis perekonomian kreatif pada Kabupaten Kapuas Hulu. UMKM yang memakai strategi inovatif dinilai dapat mengembangkan SDM dibekali keilmuan, daya kreatif, inovasi, serta dapat mengembangkan ketrampilan yang dipunyai pada pekerjaan. Pada studi berikut UMKM tersebut Kabupaten Kapuas Hulu telah sukses memperoleh kategori Best of the Best dalam Inacraft Award periode 2022. Tetapi, UMKM kain tenun sidan berikut lebih banyak digemari bangsa tetangga Malaysia dibanding pada Indonesia. Studi berikut memakai teknik kualitatif, melalui data primer yang didapatkan melalui pelaksana UMKM kain tenun sidan. Data sekunder didapatkan melalui Dinas UMKM. Perolehan studi menampilkan bahwasanya UMKM kreatif pada Kapuas Hulu mendapati permasalahan pada pengembangan bisnisnya. Perihal tersebut merujuk kepada kain tenun sidan yang lebih banyak digemari bangsa Malaysia dibanding Indonesia dikarenakan kain tenun sidan yang berasalkan melalui beragam perbatasan Indonesia serta Malaysia daerah Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Hingga UMKM kain tenun sidan berikut tidaklah begitu laku pada pasar domestik, serta bisa saja diminta Malaysia untuk diproduksi. Permasalahan yang ditemui UMKM kreatif pada Kapuas Hulu ialah permasalahan pemasaran serta HAKI. UMKM dengan basis ekonomi kreatif memerlukan birokrasi melalui beragam pihak guna meraih kemajuan pada sektor kopersih. Bukanlah sekedar pemerintahan serta UMKM saja yang memiliki peran pada perihal berikut, namun juga khalayak mesti ikut serta.

**Kata kunci:** strategi, pengembangan, umkm, ekonomi kreatif.

### Abstract

*These research intended to be useful find out various information related to MSMEs based on the creative economy in Kapuas Hulu Regency. Creative MSMEs considered to be able to grow an individual's power base equipped by science, the power of imagination, ideas, and especially can grow their abilities at work. In this study, MSMEs of Sidan woven fabric in Kapuas Hulu Regency have managed to get the Best of the Best category at the 2022 Inacraft Award. However, MSMEs of sidan woven fabric are more in demand by neighboring Malaysia than in Indonesia. The following discussion applies qualitative techniques, through collecting primary data found MSME actors in sidan woven fabrics. Secondary data was obtained from the MSME Office. The discussion gains show that creative MSMEs at Kapuas Hulu experience obstacles in their business development. This leads to sidan woven fabrics that are more in demand by Malaysia than Indonesia because sidan woven fabrics originate from the border areas of Indonesia and Malaysia in the Kapuas Hulu region, West Kalimantan Province. So that MSMEs of sidan woven fabric do not sell very well in the local market, and may be asked by neighboring countries to produce. The problems faced by creative MSMEs in Kapuas Hulu are marketing issues and Intellectual Property Rights (IPR). MSMEs based on the creative economy require bureaucracy through various institutions to achieve development in the business sector. It's not just the government and MSMEs that function in this matter, the population must also participate.*

**Keywords:** Strategi, Pengembangan, UMKM, Ekonomi Kreatif.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya, meliputi SDM ataupun SDA. Kekayaan alam yang berlimpah banyak dipakai khalayak guna kesejahteraannya. Kemudian kekayaan alam pun dapat menolong khalayak untuk memenuhi keperluan hidup dengan mengawali suatu usaha melalui bantuan SDA (Amanah & Farmayanti, 2014). Tetapi, di fase wabah covid-19 sekarang ini Indonesia sudah mendapati pengaruh melalui wabah tersebut yang mengakibatkan merosotnya ekonomi bangsa. Banyak bisnis berskala besar dalam beragam sektor terdampak. Tetapi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bisa bertahan serta sebagai pemulih ekonomi di tengah kemerosotan karena dampak wabah covid-19.

UMKM adalah satu diantara sektor usaha yang dapat mengalami perkembangan. UMKM menjadi satu diantara tempat yang kondusif untuk pendirian lapangan kerja yang baik. UMKM sebagai satu diantara sektor yang krusial untuk memperbaiki ekonomi Indonesia, baik ditilik melalui ranah total usaha, pendirian lapangan kerja, ataupun melalui segi perkembangan perekonomian domestik yang dinilai melalui Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM sebagai tonggak yang krusial untuk ekonomi Indonesia.

Indonesia memiliki bermacam suku serta kebudayaan yang mencakup melalui beragam wilayah, hingga UMKM pada Indonesia mencakup beragam variasi (Erlyana, 2018). Kapuas Hulu ialah satu diantara kabupaten yang terdapat pada Indonesia, provinsi Kalimantan Barat. Kemudian kabupaten Kapuas Hulu adalah wilayah perbatasan antar Indonesia dan Malaysia, hingga banyak potensi perekonomian yang bisa dikembangkan. Diantara UMKM yang terdapat pada Kapuas Hulu ialah kain tenun sidan. Sebelumnya, UMKM berikut belumlah begitu dikenali pasar domestik, tetapi pemerintahan daerah Kapuas Hulu menilik beragam kesempatan yang baik melalui UMKM tersebut, serta mencoba memberi atensi hingga dapat mengangkat lagi UMKM kain tenun sidan yang begitu menarik. Perihal berikut terbuktikan UMKM kain tenun sidan yang berasalkan melalui Kapuas Hulu tersebut sukses mendapatkan juara 1 kategori tekstil serta penghargaan Best of the Best dalam Inacraft Award periode 2022.

Kemenkopukm menyampaikan UMKM yang berkembang sekarang ini terbagikan kepada beberapa klasifikasi ialah pertanian, peternakan, perikanan, serta perindustrian pengolahan yang diantaranya ialah perindustrian kreatif. Pemerintahan Kabupaten Kapuas Hulu mulai ditilik perindustrian kreatif menjadi satu diantara inovasi roda untuk menggerakkan perekonomian yang konsisten mengalami perputaran. Departmen Perdagangan menyampaikan perindustrian kreatif adalah bagian yang tidaklah terpisahkan melalui perekonomian kreatif.

Kain tenun sidan yang berasalkan melalui Kapuas Hulu yang berlokasi jelasnya pada Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh Hulu begitu menarik atensi, dikarenakan tenun sidan adalah satu diantara kain yang kerap digunakan suku Dayak Iban pada Kalimantan Barat, ditambah kesuksesan UMKM kain tenun sidan yang berasalkan melalui kabupaten Kapuas Hulu, sukses mendapatkan peringkat 1 pada tingkat nasional. Tetapi, walaupun demikian kain tenun sidan berikut sedikit yang meminati di Indonesia, terlebih banyak dipakai khalayak melalui Malayasia. Komoditas tenun sidan lebih banak dikirimkan menuju Malyasia, terlebih perjain tenun berikut meninggalkan area perbatasan, mereka lebih cepat mengirimkan perolehan kerajinannya menuju Malyasia dibanding

menjualnya di domestik. Perihal tersebut mengakibatkan tenun sidan nyaris diklaim Malaysia dikarenakan pengguna paling besar di sana, serta perajin juga di perbatasan hingga lebih cepat menjualnya kepada Malaysia.

**Tabel 1. Penjualan Produk UMKM Kain Tenun Sidan**

| No | Tahun | Pelaku UMKM | Jumlah Penjualan di Dalam Negeri | Jumlah Penjualan di Luar Negeri | Total Penjualan |
|----|-------|-------------|----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| 1  | 2017  | Susana      | 35                               | 83                              | 118             |
|    | 2018  |             | 50                               | 122                             | 172             |
|    | 2019  |             | 42                               | 136                             | 178             |
|    | 2020  |             | 25                               | 32                              | 57              |
|    | 2021  |             | 58                               | 0                               | 58              |
| 2  | 2017  | Mala        | 29                               | 52                              | 81              |
|    | 2018  |             | 34                               | 119                             | 153             |
|    | 2019  |             | 57                               | 124                             | 181             |
|    | 2020  |             | 27                               | 53                              | 80              |
|    | 2021  |             | 45                               | 4                               | 49              |

Sumber: Pelaku UMKM tenun sidan, 2022

Kerajinan kain tenun sidan adalah perindustrian kreatif yang sekarang ini diberikan perhatian pemerintahan Kapuas Hulu. Masalah UMKM berikut ada dalam SDM, serta pemasaran, pelaksana UMKM berikut lebih banyak melakukan penjualan produk mereka menuju Malaysia, dikarenakan Malaysia lebih banyak memakai produk berikut. Minimnya peminat lokal pun menjadi permasalahan pada perkembangan UMKM berikut, hingga tenun sidan nyari diakui Malaysia. Pemerintahan Kapuas Hulu konsisten berusaha supaya kain tenun sidan tidaklah berpindah tangan kepada bangsa tetangga. Pemerintah terus mengarahkan seluruh pelaksana UMKM kain tenun sidan dengan Dekranasda Kabupaten Kapuas Hulu agar dapat memperkenalkan produknya pada pasar domestik. UMKM kain tenun sidan wajib terus dikembangkan melalui perekonomian kreatif supaya dapat memberi sebuah karakteristik terkhusus untuk Kapuas Hulu serta dikenali khalayak meliputi domestik di dalam ataupun luar kota ataupun kabupaten.

Perolehan studi melalui (Darwanto et al., 2013) menampilkan bahwasanya UMKM kreatif belumlah dapat memberi predikat terkhusus untuk Kota Semarang dikarenakan mereka mempunyai kesanggupan yang terbatas serta mendapati masalah pada perkembangan bisnisnya. Melalui terdapatnya masalah di atas, sehingga perkembangan UMKM dengan basis perekonomian kreatif mesti memperoleh atensi yang besar terlebih UMKM kain tenun sidan melalui Kabupaten Kapuas Hulu yang berlokasi pada area perbatasan antar Indonesia serta Malaysia. Atensi yang diberikan meliputi melalui pemerintahan serta dinas berkaitan ataupun khalayak wajib memiliki sifat continue supaya bisa berkembang lebih kompetitif dengan pelaku perekonomian yang lain. Kebijakan pemerintahan mesti diusahakan baik untuk pertumbuhkembangan UMKM. Pemerintahan mesti memberikan peningkatan perannya pada perkembangan UMKM dengan basis perekonomian kreatif, sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwasanya UMKM dengan basis perekonomian kreatif mempunyai peran yang krusial pada perkembangan perekonomian bangsa serta daerah. Bagaimana pengimplementasian strategi perkembangan UMKM pada Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan studi berikut guna melakukan pengkajian strategi perkembangan UMKM dengan basis perekonomian kreatif

pada Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Menurut (Sawhani et al., 2021), menyampaikan tiga peranan perindustrian kreatif pada inovasi perekonomian pada studinya di Eropa. Pertama perindustrian kreatif ialah sumber pokok melalui inovasi potensial yang memberikan kontribusi pada perkembangan produk barang serta layanan. Kedua perindustrian kreatif memberikan tawaran layanan yang bisa dipakai menjadi input melalui kegiatan inovatif perusahaan serta organisasi meliputi yang berada pada lingkup perindustrian kreatif ataupun berada pada luar perindustrian kreatif. Setelah itu, perindustrian kreatif memakai teknologi dengan intensif hingga bisa memberikan dorongan inovasi pada sektor teknolog itu.

Iklim usaha yang tidaklah baik bisa memberi pengaruh produktivitas UMKM (Baboe et al., 2023). Perihal itu bisa ditinjau melalui beragam segi aktivitas usaha UMKM semisal minimnya mutu SDM UMKM ditinjau melalui segi Edukasi serta wawasan terkait pembaruan pada sektor produksi, kesukaran UMKM guna melakukan pengembangan bidang penyuntikan modal mereka hingga sangat kecil kesempatan guna memberikan peningkatan investasi mereka, minimnya mutu teknologi UMKM pada perbaikan mutu produk mereka, dan lemahnya akses pada pasar karena minimnya ketrampilan untuk mengambil data pasar.

Perkembangan perindustrian distro serta kreatif yang lain pada kota Malang hingga sekarang ini belumlah bisa dioptimalkan guna memberikan peningkatan ekonomi lokal (Arfin, 2021). Masalah yang didapatkan ialah tahapan produksi yang tidak begitu efektif dikarenakan bahan baku yang berasalkan melalui luar kota semisal Bandung, tidaklah terdapat dorongan melalui pemerintahan serta lembaga lainnya, minimnya advertensi ke luar wilayah yang mengakibatkan pertumbuhan distro clothing kemudian terganggu, minimnya daya pembelian khalayak yang mengakibatkan pemasaran produk tidaklah optimal, terdapatnya produk tidak orisinal yang dijual distro kecil yang dijual tidaklah selaras terhadap ketentuan harga.

Tujuan penelitian ini secara global adalah untuk mengkaji strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu, serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kreatif tersebut dalam mengembangkan bisnisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilaksanakan pada studi berikut ialah pendekatan kualitatif. Teknik studi kualitatif ialah sebuah studi keilmuan yang memiliki tujuan guna memahami sebuah kejadian pada konteks sosial dengan alamiah dan mendahulukan tahapan interaksi yang mendetail antar penulis dan kejadian yang dikaji. Menurut (Denzin & Lincoln, 1996), menyampaikan metode kualitatif dapat menelusuri pengertian yang dalam terkait organisasi ataupun kejadian terkhusus dibanding memberikan deskripsi bagian permukaan melalui sampel besar pada suatu populasi.

Pada studi berikut dipakai Metode purposive sampling pada penentuan sampel dalam studi berikut. Metode berikut memiliki makna ialah melalui pemilihan subjek studi serta tempat studi bertujuan guna menelaah ataupun memahami masalah inti yang hendak diteliti (Haris, 2010). Sampel pada studi berikut bukanlah disebut menjadi informan, tetapi

tepatnya menjadi responden studi. Responden pada studi berikut ialah pelaksana UMKM kreatif pada Kabupaten Kapuas Hulu, yang beroperasi pada bidang kesenian ialah kain tenun sidan serta dinas Koperasi serta UMKM Kapuas Hulu. Responden diperoleh melalui strategi sampling bola salju. Perihal tersebut disebabkan kejadian yang diteliti bisa mengalami perkembangan menjadi lebih detail serta luas dari yang ditetapkan sebelumnya hingga diselaraskan terhadap keperluan data yang sudah didapatkan.

Studi berikut dilaksanakan pada Desa Menua Sadap, Kecamatan Embaloh hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Variasi data yang dipakai pada studi berikut ialah data primer serta sekunder. Data primer didapatkan dengan survei lapangan memakai seluruh teknik pengumpulan data orisinal (Setiawan, 2019). Menurut (Kuncoro, 2013), menyampaikan data sekunder ialah data yang sudah dihimpun pihak lainnya. Data primer yang diperlukan pada studi berikut didapatkan dengan perolehan wawancara mendetail bersama pelaksana UMKM kreatif kain tenun sidan pada Kabupaten Kapuas Hulu, serta dinas Koperasi serta UMKM Kapuas Hulu yang sudah ditentukan menjadi responden. Adapun data sekunder ialah data yang didapatkan melalui literasi yang berhubungan terhadap UMKM.

### **Metode Pengumpulan Data**

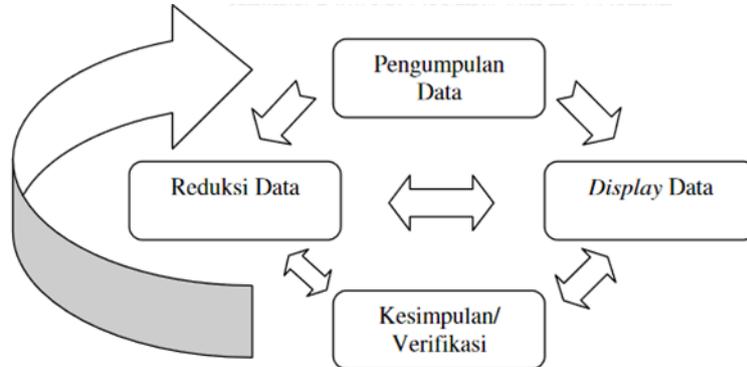
Data adalah suatu yang didapatkan dengan sebuah teknik pengumpulan data yang kemudian diolah serta dianalisa melalui teknik terkhusus (Haris, 2010). Metode pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara mendetail. Pendapat (Kuantitatif, 2016), wawancara dipakai menjadi Metode pengumpulan data jika penulis hendak menjalankan penelitian pendahuluan guna mendapati masalah yang hendak diteliti, serta jika penulis pun hendak memahami perihal melalui informan yang lebih dalam serta total melalui informan sedikit.

### **Analisis Data**

Studi berikut memakai model analisa data kualitatif berdasarkan (Gina et al., 2017). Model analisa data berikut mempunyai empat tahap, ialah pengumpulan data, mereduksi data, menampilkan data, serta menyimpulkan dan validasi data. Tahapan pertama ialah melalui menghimpun data melalui awal studi hingga akhir studi memakai teknik wawancara mendetail. Tahapan setelahnya mereduksi data ialah mengubah seluruh perolehan wawancara kepada wujud tulisan ataupun verbatim wawancara. Tahapan setelahnya display data ialah tahapan olah seluruh data dengan bentuk tulisan menjadi beberapa klasifikasi selaras terhadap tema ataupun kelompok. Ada tiga tahap pada display data, ialah klasifikasi tema, subklasifikasi tema, serta tahapan pengodean. Tahapan klasifikasi tema adalah tahapan pengklasifikasian tema yang sudah dirancang pada tabel wawancara kepada sebuah matriks klasifikasi. Tema pada studi berikut diantaranya 1) aspek masalah 2) HAKI 3) masalah lainnya 4) kehendak UMKM.

Tahap setelahnya ialah subklasifikasi tema. Inti daripada tahapan berikut ialah membagikan tema itu pada subtema yang menjadi bagian daripada tema yang lebih kecil

serta sederhana. Tahap setelahnya ialah tahapan pengodean. Inti daripada tahapan berikut ialah menginputkan pernyataan responden selaras terhadap klasifikasi tema serta subklasifikasi temanya pada matriks klasifikasi dan memberi kode terkhusus dalam tiap pernyataan responden itu. Tahapan paling akhir ialah penyimpulan melalui seluruh data.



**Gambar 1. Analisa Data Model Miles serta Hubberman**

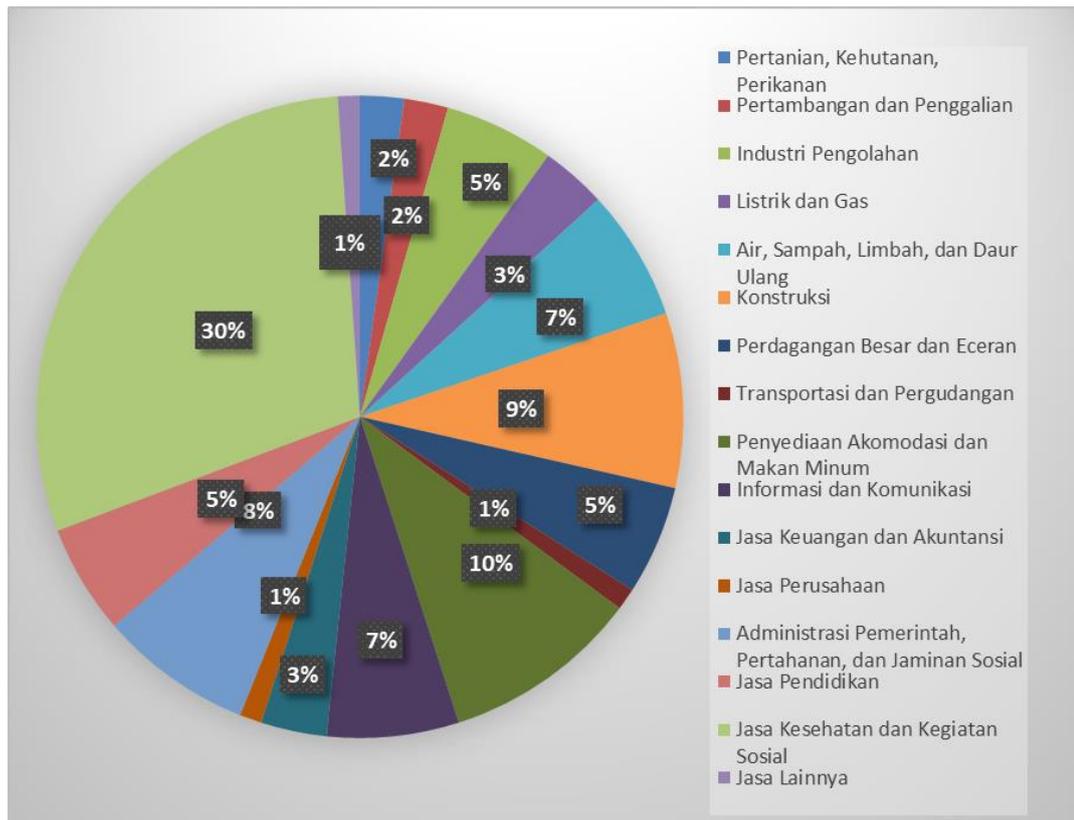
Sumber: Herdiansyah, 2009

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Kabupaten Kapuas Hulu ialah satu diantara area perbatasan antar Indonesia serta Malaysia, yang menjadi bagian daripada provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten berikut kerap memperoleh sebutan heart of borneo, pemandangan alam, kebudayaan, serta sosial khalayak yang sangat indah serta menyegarkan penglihatan. Perkembangan perekonomian pada Kabupaten Kapuas Hulu mendapati pertumbuhan yang kondusif. Bidang layanan medis serta aktivitas sosial memiliki sumbangsih terbesar pada PDRB Kabupaten Kapuas Hulu sejumlah 30%. Besarnya perkembangan pada kategori berikut dikuatkan melalui beragam usaha pada penekanan laju penyebaran covid-19. Setelah itu diikuti penyediaan akomodasi serta makan minum sejumlah 10%. Sebagaimana yang ditampilkan dalam gambar 2.

Perkembangan perekonomian Kabupaten Kapuas Hulu yang makin mengalami peningkatan memberikan indikasi bahwasanya Kabupaten Kapuas Hulu mendapati kemajuan. Perihal tersebut diberikan dukungan melalui banyaknya usaha meliputi berskala besar, menengah, kecil, ataupun mikro. Perkembangan UMKM kain tenun sidan pada Kabupaten Kapuas Hulu mendapati pertumbuhan yang relatif baik, tetapi terdapat beberapa permasalahan pada pertumbuhan UMKM berikut, diantaranya disebabkan covid-19, segi pemasarannya, serta permasalahan HAKI, sebagaimana yang nampak dalam tabel 2, di sini nampak jelas bahwasanya penjualan produk kain tenun sidan berikut mengalami penurunan, serta penjualannya lebih mendominasi di Malaysia dibanding Indonesia.



Gambar 2. Persentase PDRB Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Hulu, 2022

Tabel 2. Jumlah Penjualan UMKM Kain Tenun Sidan

| Tahun | Penjualan ke Dalam Negeri | Penjualan ke Luar Negeri | Jumlah Penjualan |
|-------|---------------------------|--------------------------|------------------|
| 2017  | 340                       | 362                      | 702              |
| 2018  | 352                       | 375                      | 727              |
| 2019  | 421                       | 430                      | 851              |
| 2020  | 172                       | 190                      | 362              |
| 2021  | 149                       | 0                        | 149              |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kapuas Hulu, 2022

## Analisis Data

### Profil Informan

Responden studi memiliki jumlah 7 responden UMKM kreatif kain tenun sidan, serta pihak pemerintahan. Pelaksana UMKM kreatif dengan jenis gender lelaki berjumlah 2 individu ataupun 29%, serta pelaksana UMKM dengan jenis gender wanita berjumlah 5 individu ataupun 71% melalui jumlah responden UMKM kain tenun sidan. Responden yang diteliti berumur 30 hingga 40 tahun sejumlah 7 individu ataupun 100% melalui jumlah responden yang diteliti. Setelah itu omset tiap tahun sendiri terbanyak berkisar >100 juta sejumlah 2 individu ataupun 29% melalui jumlah responden yang diteliti.

UMKM kreatif yang diteliti pada studi berikut terkhusus kepada perindustrian yang beroperasi pada bidang kesenian dengan berskala mikro yang dibentuk melalui bahan

semisal benar katun bermotif kaki kemubai memakai pewarnaan alam daun kratom serta pewarnaan alam daun bunggur. UMKM berikut sebagai satu diantara UMKM yang sukses mendapatkan peringkat 1 kategori tekstil. Tetapi, masihlah banyak pula permasalahan yang ditemui UMKM berikut melalui beragam keterbatasan.

### **Permasalahan Umum UMKM Kreatif Kabupaten Kapuas Hulu**

Diantara responden sebagai pemerintahan melalui Dinas Koperasi serta UMKM Kabupaten Kapuas Hulu menyampaikan bahwasanya “Kerjasama antar UMKM tenun sidang berikut masihlah butuh diberikan peningkatan, terlebih di bidang pemasaran serta kreativitasnya, kadang pelaksana usaha berikut hanyalah mengandalkan pameran saja apabila melakukan pemasaran produknya”.

Ungkapan itu menampilkan bahwasanya UMKM kreatif kain tenun sidan pun belumlah dapat melakukan pengembangan usahanya melalui kesanggupan yang terbatas. Pemasaran yang dilaksanakan UMKM kain tenun sidan berikut masihlah bisa disebut sederhana serta hanyalah mengandalkan pameran, kemudian UMKM berikut mempunyai kesanggupan terbatas pada pemasaran produknya kepada pasar domestik, dikarenakan perajin UMKM kain tenun sidan berikut lebih banyak meninggalkan wilayah perbatasan antar Indonesia serta Malaysia, hingga yang lebih mendominasi memakai produk berikut ialah individu melalui Malaysia, serta pada Indonesia masihlah begitu sedikit yang berminat, terlebih kain tenun sidan berikut pun nyaris diakui pada bangsa Malaysia.

### **Permasalahan Pemasaran**

Problematikan pemasaran yang dirasakan UMKM kain tenun sidan dengan basis perekonomian kreatif ialah tidaklah terdapatnya lokasi aktualisasi. Perihal berikut mengakibatkan orang lainnya tidaklah mengenali produk UMKM kain tenun sidan melalui Kabupaten Kapuas Hulu berikut. Selama ini tidaklah terdapatnya sentra UMKM pada Kabupaten Kapuas Hulu, perihal berikut pastinya menyulitkan pelaksana UMKM kain tenun sidan pada pemasaran produknya, serta menjadikan pelanggan kesulitan untuk mencari sebuah produk yang memiliki ciri khas domestik. Tetapi, pada Kabupaten Kapuas Hulu barulah saja diresmikan ketika periode 2022 hingga masihlah perlu melewati banyak tahapan guna mengembangkannya.

Pendirian sentra perindustrian kreatif dibutuhkan guna memberikan dukungan perkembangan perindustrian kreatif di tingkat kota (Prasetyo & Pratomo, n.d.). Dengan tidaklah terdapatnya lokasi aktualisasi pastinya memberikan dampak untuk seluruh pelaksana UMKM serta khalayak sekitar. Dampak untuk UMKM pastinya mereka tidak bisa memperkenalkan produk kreatifnya kepada masyarakat umum, serta untuk khalayak sebagai pelanggan mereka pun merasakan kesulitan mendapati produk apakah yang terdapat pada Kapuas Hulu.

### **Permasalahan HAKI**

HAKI umumnya merupakan hak yang berdasarkan hukum diberikan guna memberikan perlindungan nilai perekonomian untuk usaha kreatif. Tipe perlindungan pada HAKI mencakup patent, hak cipta, merek, desain industri, rahasia dagang, indikasi geografis, desain tata letak sirkuit terpadu, serta perlindungan varietas tumbuhan. UMKM kreatif kain tenun sidan pada Kabupaten Kapuas Hulu masihlah belum mempunyai HAKI.

Permasalahan yang dirasakan UMKM kain tenun sidan berikut ialah produk kain tenun sidan yang nyaris diklaim bangsa Malaysia, terlebih pemakai kain tenun sidan yang mendominasi ialah Malaysia (PURBA & SH, 2023). Pastinya perihal tersebut sebagai permasalahan terlebih belumlah terdapatnya HAKI pada produk kain tenun sidan. Hak cipta adalah perlindungan tersendiri untuk produk kreatif mereka guna menghindari permasalahan peniruan yang memberikan kerugian. Kemajuan perindustrian kreatif pada USA serta China pun disebabkan terdapatnya dorongan melalui pemerintahan dengan UU HAKI yang memberi proteksi untuk perindustrian kreatif serta meminimalisir kerugian terhadap timbulnya produk tiruan (Prasetyo & Pratomo, n.d.).

### **Solusi Kemajuan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Kabupaten Kapuas Hulu**

UMKM dengan basis perekonomian kreatif memerlukan birokrasi melalui beragam pihak, hingga bisa meraih kemajuan pada dunia usaha. Bukanlah sekedar pemerintahan serta pelaksana UMKM, namun juga khalayak mesti memiliki peran pada perkembangan UMKM. Usaha itu bisa direpresentasikan dengan pemakaian produk lokal agar konsisten memakai produk buatan dalam negeri. Kemudian, kerjasama antar individual pun dibutuhkan guna melakukan pengembangan UMKM yang kreatif serta guna menghindari terbentuknya iklim kompetitif yang tidaklah baik (Situmorang, 2008). Pemerintahan Kapuas Hulu menyampaikan bahwasanya guna melaksanakan perkembangan UMKM kreatif pada Kabupaten Kapuas Hulu wajib dilaksanakan antisipasi mendatang yang memiliki sifat continue.

Pemerintahan mesti mengantisipasi kedepannya agar UMKM berikut memiliki sifat continue, semisal sarana pelatihan guna memberikan peningkatan kecakapan serta daya kreatif yang memiliki sifat teknis pada produk. Setelah itu dengan sarana kemitraan usaha antar UMKM serta pebisnis besar, serta membuka kesempatan pameran menuju luar daerah guna membukakan kesempatan pasar. Kemudian juga dapat memfasilitas terhadap metode pembinaan dana bergulir serta pertolongan alat usaha, dan sosialisasi sertifikasi semisal HAKI serta perizinan guna UMKM yang memiliki omser relatif bagus.

Perkembangan kreativitas untuk pelaksana UMKM bisa dilaksanakan dengan tahapan pelatihan serta pemerintahan semisal manajemen tata kelola usaha, pemasaran, finansial serta yang lain. Perihal tersebut pastinya menjadi satu diantara aset yang baik agar konsisten melakukan pengembangan potensi kebudayaan lokal pada Kabupaten Kapuas Hulu.

## **KESIMPULAN**

Perolehan melalui studi berikut menampilkan bahwasanya UMKM kreatif belumlah dapat melakukan pengembangan usaha kain tenun sidan Kabupaten Kapuas Hulu, dikarenakan mempunyai beragam kesanggupan yang terbataskan dan mendapati masalah pada pemasaran produknya yang lebih diminati khalayak Malayasia. Kemudian, belumlah mempunyai HAKI. Solusi melalui pihak pemerintahan ialah melalui dilaksanakan antisipasi mendatang yang memiliki sifat continue ataupun berkesinambungan guna perkembangan UMKM kain tenun sidan yang mempunyai kesempatan yang baik pada

pasar domestik. Studi lebih dalam bisa mengikutkan lebih banyak pelaksana UMKM produktif serta kreatif yang terdapat pada Kabupaten Kapuas Hulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). *Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem, dan daya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arfin, R. S. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al Muna Berkah Mandiri Pesantren Al Munawwir Yogyakarta)*.
- Baboe, K., Astuti, M. H., Hariatama, F., & Alexandro, R. (2023). Analisis Kreatifitas Produk Klanting Terhadap Keberhasilan Perkembangan UKM di Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 26–40.
- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif di kota semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 19599.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1996). Handbook of qualitative research. *Journal of Leisure Research*, 28(2), 132.
- Erlyana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah.' *National Conference of Creative Industry*.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pwim (picture word inductive model) siswa kelas iv b sd negeri ketib kecamatan sumedang utara kabupaten sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Haris, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 8, 131.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*.
- Prasetyo, B., & Pratomo, H. (n.d.). Pelatihan Budidaya Kroto Sebagai Pakan Burung Kicauan Pada Masyarakat Kampung Nagrog Desa Tegal, Bogor. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Semaster 2018)*, 75.
- Purba, D. R. A., & SH, M. H. (2023). *Perlindungan Hukum Seni Batik Tradisional berdasarkan UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta*. Penerbit Alumni.
- Sawlani, D. K., SE, M., So, I. G., SE, S., Asnan Furinto, M. B. A., & Hamsal, I. M. (2021). *competitive advantage: e-CRM, project innovation, project organizational culture, dynamic capabilities*. Scopindo Media Pustaka.
- Setiawan, A. R. (2019). Studi analisis terhadap strategi penghimpunan zakat di Rumah Zakat. *UIN Walisongo Semarang*, 126.
- Situmorang, J. (2008). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak

kondusif. *Infokop*, 16, 88–101.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---